

**DETERMINAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMEN YANG TERDAFTAR DI BEI
PADA TAHUN 2018-2023**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi tugas-tugas dan syarat-syarat memperoleh gelar sarjana
akuntansi program studi S1 akuntansi sekolah tinggi ilmu ekonomi surakarta**

Disusun oleh:

RISMAWATI SHAHITA DEWI

NIM. 20210071

PRODI STUDI S1 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

TAHUN 2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Rismawati Shahita Dewi
NIM 20210071
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Determinan Profitabilitas Pada Perusahaan
Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumen Yang
Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2018-2023

Disetujui dan disahkan :

Hari : Jum'at

Tanggal : 16 Agustus 2024

Pembimbing,



Era Trianita Saputra, SE., M.Si., M.B.A
NIDN. 0623029402

Mengetahui,

Wakil Ketua STIE Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B, M.M.
NIDN. 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Rismawati Shahita Dewi
NIM : 20210071
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Determinan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Industri Barang Konsumen Yang Terdaftar Di BEI
Pada Tahun 2018-2023

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 03 September 2024

Tim Penguji

Tanda Tangan

Dosen Penguji 1 : Era Trianita Saputra., SE., M.Si., M.B.A

()

Dosen Penguji 2 : Dewi Ika Octavia., SE., M.Si

()

Mengetahui,

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta


Dr. Budi Istiyanto., S.E., M.M., M.H

NIDN. 0625127401

Pernyataan Keaslian Skripsi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

**DETERMINAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMEN YANG
TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2018-2023**

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 31 Juli 2024

Yang memberi Pernyataan



Rismawati Shahita Dewi

MOTTO

“Angin tidak berhembus untuk menggoyahkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya”

(Ali Bin Abi Thalib)

”Susah, tapi Bismillah”

(Fiersa Besari)

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung”

(Q.S Al-Baqarah: 152)

"Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya'."

(QS. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan nikmat hidup, rahmat, hidayah, dan kesehatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mempersembahkannya kepada:

1. Bapak dan ibuku tercinta (Sarjiman dan Aris Setya Murwani)
2. Kakak pertamaku dan istri tercinta(Wawan dan Retno)
3. Kakak Keduaku dan Istri tercinta (Aziz dan Retno)
4. Keponakanku tersayang (Adara, Moza dan Gavin)
5. Sahabatku (Eka Aklis Wulandari) serta teman-teman seperjuanganku

Terimakasih atas doa yang tulus, motivasi, dan semangat yang telah diberikan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Determinan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumen Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2018-2023”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Starta (S1) Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, yang telah menyumbangkan pikiran, tenaga, dan waktunya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M, selaku Wakil Ketua 1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Ibu Era Trianita Saputra, SE., M.Si., M.B.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian serta bimbingan selama penulisan dengan sabar sampai selesai penulisan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Kedua orang tua saya, Bapak Sarjiman dan Ibu Aris Setya Murwani.

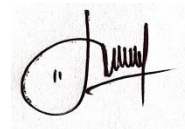
terimakasih atas doa dan dukungannya, serta cinta dan kasih sayang yang tiada habisnya.

6. Kedua kakak saya dan kedua kakak ipar saya serta keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan dukungan penuh untuk saya.
7. Sahabat serta teman-teman seperjuangan saya yang selalu memberikan dukungan..
8. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 31 Juli 2024



Penulis

DAFTAR ISI

Pernyataan Keaslian Skripsi.....	i
Motto.....	ii
Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran.....	x
Abstrak	xi
Abstract	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Tinjauan Pustaka.....	10
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pikir	33
D. Definisi Operasional Variabel yang Digunakan	34
E. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Objek Penelitian.....	39
B. Jenis dan Sumber Data.....	39

C. Populasi dan Sampel	40
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Uji Asumsi Klasik	43
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Objek Penelitian	49
B. Identitas Responden (Deskripsi Responden)	54
C. Analisis Data	56
D. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Keterbatasan	69
C. Saran	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 2.1 Sampel Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi.....	41
Tabel 3.1 Sampel Perusahaan Manufaktur BEI 2018-2023.....	42
Tabel 4.1 Daftar Nama Perusahaan.....	53
Tabel 5.1 Statistik Deskriptif	54
Tabel 6.1 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 7.1 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 8.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 9.1 Hasil Uji Normalitas... ..	59
Tabel 10.1 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda	59
Tabel 11.1 Hasil Analisis Uji T.....	61
Tabel 12.1 Hasil Analisis Uji F.....	63
Tabel 13.1 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018-2023	3
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Daftar Sampel Perusahaan dan Tabulasi Data.....	74
Lampiran 2.1 Hasil Uji Deskriptif	80
Lampiran 3.1 Uji Asumsi Klasik	81
Lampiran 4.1 Uji Regresi Linear Berganda	83

**DETERMINAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMEN YANG TERDAFTAR DI BEI
PADA TAHUN 2018-2023**

Oleh : Rismawati Shahita Dewi

NIM : 20210071

Abstrak

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2023 dalam menggapai profitabilitas perusahaan perlu meningkatkan perputaran kas, perputaran piutang serta perputaran persediaan. Jenis data dipakai ialah data kualitatif serta kuantitatif, sumber data yang dipakai data sekunder. Populasi penelitian ialah 28 perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar dalam BEI, sehingga teknik pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 102 perusahaan. Teknik analisis data ialah analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini memakai uji t dengan hasil: Perputaran Kas memiliki pengaruh signifikan positif yang dapat meningkatkan Profitabilitas, Perputaran Piutang memiliki pengaruh signifikan positif meningkatkan Profitabilitas, Perputaran Persediaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas, Hasil perhitungan didapat nilai *Adjusted R² Square* = 0,870 diketahui jika pengaruh yang diberikan variabel bebas ialah variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan mempunyai pengaruh yang nyata sejumlah 80,3% sementara lebihnya $(100\% - 80,3\%) = 19,7\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Kata kunci: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas

**DETERMINANTS OF PROFITABILITY IN MANUFACTURING
COMPANIES IN THE GOODS INDUSTRY SECTOR
CONSUMERS REGISTERED ON IDX
IN 2018-2023**

By : Rismawati Shahita Dewi

NIM : 20210071

Abstract

Manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX in 2018-2023 in achieving company profitability need to increase cash turnover, revenue turnover and inventory turnover. This study used a variety of quantitative and qualitative data types, with secondary data serving as the data source. The population of the study, for which sampling was employed, consisted of 28 manufacturing companies in the consumer sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Purposive sampling was utilized in this study to determine the sample size, and a total of 102 companies were included in the sample. In this study, descriptive analysis, multiple linear regression analysis, t tests, F tests, and the coefficient of determination (R²) are used as data analysis tools.

This study's findings, using the t test, were as follows: Inventory turnover has a substantial positive impact on profitability, accounts receivable turnover has a significant positive impact on profitability, and cash turnover has a significant positive impact that can boost profitability. Adjusted R² Square = 0.870 was the outcome of the computation. It is well known that the effect provided by the independent variables, namely the variables Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, and Inventory Turnover, has a substantial effect of 87%, while the remaining portion (100% - 87%) = 13% is influenced by other factors outside the variables analyzed.

Keywords: cash turnover, billing turnover, inventory turnover, profitability

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan besar dan luas yang berfokus pada pengelolaan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun menjadi barang jadi yang dapat diolah kembali maupun langsung dipergunakan dan memenuhi kebutuhan oleh konsumen merupakan perusahaan manufaktur. Semakin banyak permintaan pasar dan minat konsumen membuat perusahaan menjadi lebih kompetitif pada perkembangan dunia usaha di Indonesia dengan demikian perusahaan diuntut untuk dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan dengan lebih bijak.

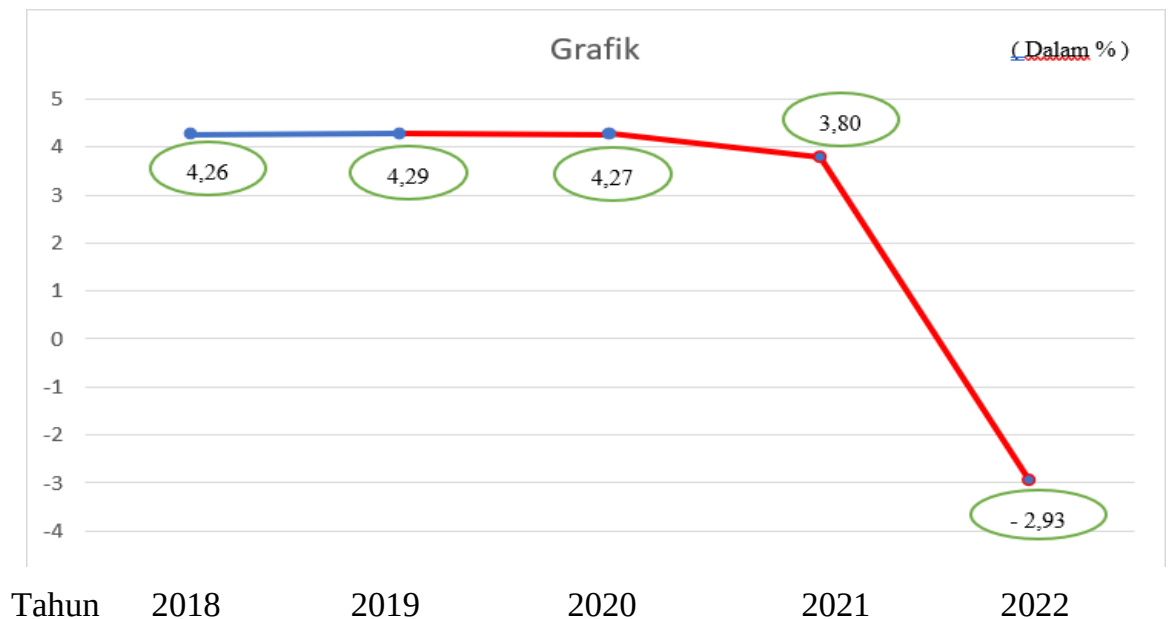
Perusahaan meningkatkan kualitas kinerja yang lebih baik dan bersih karena banyaknya jumlah pesaing usaha baik dari dalam negeri maupun luar negeri demi mempertahankan konsistensi dan kelangsungan hidup perusahaan. Sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi dalam tiga subsektor diantaranya sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri. Dari perusahaan yang mendaftarkan usahanya pada Bursa Efek Indonesia maka kinerja dari perusahaan tersebut dapat terlihat pada laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan yang memberikan informasi secara terbuka mengenai posisi keuangan. Informasi laporan keuangan yang dipublikkan biasanya dapat dipergunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan baik dari pihak intern maupun pihak ekstern.

Persaingan pasar dan segala usaha yang dilakukan oleh perusahaan tentunya tidak lain dari satu tujuan utama yaitu untuk memaksimalkan laba. Menurut Kasmir (2016:109) Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Laba tersebut pada umumnya dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam investasi maupun prediksi untuk membuat planning atau rencana dimana ada perubahan laba dimasa yang akan datang.

Menurut Brigan & Houston (2014:87) teori sinyal atau *signalling theory* ialah aktivitas manajerial suatu perusahaan guna memberi petunjuk kepada investor tentang perspektif manajemen terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Penggunaan teori sinyal, merupakan informasi berupa *Return On Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian terhadap aset atau bisa dikatakan seberapa besar laba yang didapat dari aset yang dipergunakan, oleh sebab itu jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal atau isyarat yang baik bagi para investor, karena dengan hasil ROA yang tinggi menunjukkan kinerja dari perusahaan tersebut baik dan hasilnya para investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut. Dari dana yang diinvestasikan bisa menambah modal perusahaan bisa menjadi kas, piutang dan menambah persediaan. Dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang maju dan berkembang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal atau isyarat tersebut dan nilai kualitas perusahaan akan meningkat pesat.

Tidak hanya persaingan namun juga tantangan dinamika ekonomi pasar global dalam sektor manufaktur di Indonesia menimbulkan profit atau laba yang naik

turun dalam setiap kurun waktu yang berjalan, berikut informasi fenomena yang terjadi :



GAMBAR 1.1

PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2018-2022

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) pada Kemenprin

Pada Gambar 1.1 diatas menunjukan presentase dari setiap tahun yang terjadi pada kenaikan profitabilitas manufaktur di Indonesia, tahun demi tahun terjadi fenomena yang dapat dilihat dari beberapa berita yang menjelaskan terjadinya pergerakan presentasi tersebut, sebagai berikut penjelasan dari beberapa sumber :

Sejalan dengan industri manufaktur sepanjang 2018 mengalami penurunan pada sektor industri barang konsumsi dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun (year to date/ytd) beringan dengan penurunan industri manufaktur sebab permintaan konsumsi yang makin menurun. Badan Pusat Statistik (BPS)

menyebut industri pengolahan sepanjang 2022 menurun. Industri manufaktur pada kuartal IV-2019 tumbuh 3,66% lebih rendah jika dibandingkan kuartal IV-2018 yang hanya tumbuh 4,25%. Pada 2019 industri manufaktur tumbuh 3,8% turun 12,4% jika dibandingkan pertumbuhan manufaktur pada 2018 yaitu 2,3%. Di kuartal IV-2018 sampai 4,25%. Penurunan ini berpengaruh besar pada perekonomian Indonesia, karena peranan industri nomor satu. (Sumber: CNBCIndonesia).

Kinerja industri manufaktur Indonesia pada 2019 akan terganjal oleh perlambatan ekonomi global. Pertumbuhan sektor manufaktur diperkirakan berkisar 3,7-4,1%. Perlambatan manufaktur itu terkait dengan perlambatan ekonomi global yang sebenarnya sudah berlangsung sejak 2015, selanjutnya diperparah dengan perang dagang Amerika Serikat (AS) – Tiongkok pada 2018. Tahun ini perang dagang kian parah, ditandai dengan penetapan tarif import 25% oleh AS terhadap produk Tiongkok senilai 200miliar dollar AS. Negeri Tirai Bambu membalas kebijakan itu, dengan mengumumkan kenaikan bea impor 5-25% untuk produk AS senilai 60 miliar dollar AS. Hal ini akan membuat rantai pasokan global semakin melambat. Aliran perdagangan termasuk barang modal di seluruh dunia semakin lesu, padahal permintaan domestik yang belum cukup tinggi serta ekspor produk berbasis manufaktur yang menurun juga semakin menurunkan ekspektasi pertumbuhan di lapangan usaha industri pengolahan. Dan apabila pertumbuhan manufaktur nasional berada di median yang besar 3,9%, maka akan menjadi yang paling lambat setidaknya sejak 2011. (Sumber: KontakBanten/KoranJakarta).

Pada percepatan pertumbuhan ekonomi kuartal II-2019 dilakukan oleh kelompok industri makanan jadi. Pertumbuhan industri makanan jadi di kuartal II-2018 dari 6,48% menjadi 20,71% di kuartal II-2019. Sementara pertumbuhan industri makanan jadi membaik dari 3,03% pada kuartal II-2018 menjadi positif 12,49% di kuartal II-2019. Kementerian Perindustrian meyakini kinerja industri manufaktur masih tumbuh positif pada tahun 2020. Sektor industri diproyeksikan bisa tumbuh 4,80% sampai 5,30%, target itu lebih tinggi dari perkiraan realisasi pada tahun 2019 sebesar 4,48 % sampai dengan 4,60%. Namun banyak analis memprediksi kondisi ekonomi global akan menurun karena perang dagang dan ketegangan lainnya. Namun target tersebut dapat tercapai apabila produktivitas dari sejumlah sektor industri melonjak melalui penambahan investasi. (Sumber:Kompas).

Dalam segala upaya dan konsisten dalam meraih keuntungan ada faktor – faktor yang tentunya menjadi perhatian bagi perusahaan. Salah satunya adalah perputaran Kas. Berdasarkan pendapat Kasmir (2015:98), perputaran kas ialah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rerata. Perputaran Kas memperlihatkan kapabilitas kas dalam memberikan pendapatan. Jadi, bisa diketahui beberapa kali uang kas berputar pada satu periode tertentu. Keuangan perusahaan akan diuntungkan apabila tingkat perputaran Kas semakin tinggi karena dari cepatnya perputaran posisi kas maka kas atau uang akan cepat digunakan kembali untuk keperluan produksi yang hasilnya dapat segera dijual. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Simatupang, (2021) menghasilkan temuan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Namun hasil penelitian Noviyanti, (2019) menghasilkan temuan bahwa perputaran berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil dari kedua penelitian tersebut, hal ini dapat dijadikan sebagai research gap untuk diteliti lebih lanjut.

Faktor lain yaitu perputaran piutang, Kasmir (2016:73) menjelaskan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang bertujuan guna mengukur seberapa lama penagihan piutang pada satu periode atau berapa kali dana yang terdapat pada piutang tersebut berputar dalam satu periode,. Berdasarkan penelitian dari Jumhana, (2018) menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Subagya, (2020) perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Untuk menambah keuntungan atau profit perusahaan dapat dipastikan bahwa tagihan piutang tidak macet dalam periode yang sedang berjalan. Kemudian untuk meningkatkan profitabilitas terdapat faktor dari perputaran persediaan. Dalam sebuah perusahaan persediaan merupakan harta kepunyaan perusahaan yang dijual atau digunakan untuk proses produksi.

Menurut Kasmir (2015:95) Perputaran persediaan ialah rasio yang bertujuan guna mengidentifikasi berapa kali dana yang ditahan pada perusahaan, dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Penelitian yang dilakukan oleh Dasena & Sembiring (2020) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, selanjutnya berdasarkan penelitian (Nuryani, 2018). perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu mengenai latar belakang masalah di atas. Maka peneliti terdorong untuk meneliti fenomena tersebut dengan judul penelitian “Determinan Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Pada Tahun 2018-2023)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas bahwa terjadinya fenomena dan *Research Gap*, maka masalah yang dapat dirumuskan yakni sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor produksi barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023 ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor produksi barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor produksi barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut

1. Untuk menguji signifikansi pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor produksi barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023.
2. Untuk menguji signifikansi pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor produksi barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023.
3. Untuk menguji signifikansi pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor produksi barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan Kegunaan sebagai berikut

1. Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan sumbangan pikiran dan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan pada perusahaan sektor produksi barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan referensi dan informasi pada pihak yang memerlukan terutama pihak yang sedang melakukan penelitian sejenis.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan sebagai bahan referensi dan evaluasi guna pertimbangan dalam menentukan kepuasan berinvestasi perusahaan sektor produksi barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan pustaka

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Berlandaskan pendapat Brigham dan Houston dalam Sofiatin (2020) isyarat atau sinyal ialah “suatu aktivitas perusahaan untuk menghasilkan petunjuk bagi investor mengenai manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berwujud informasi hal telah dilaksanakan oleh manajemen guna mewujudkan tujuan pemilik”. Teori sinyal menjelaskan memberikan gambaran alasan perusahaan memiliki motivasi dalam menyumbang informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Alasannya sebab adanya ketidaksesuaian antara perusahaan dan pihak eksternal. Perusahaan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak di bandingkan pihak luar (investor dan kreditor) tentang perusahaannya atau prospek perusahaannya di masa yang akan datang. Untuk mengurangi asimetri informasi ini dapat dilakukan dengan cara memberikan sinyal kepada pihak eksternal, berupa laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa depan (Sofiatin, 2020).

Penggunaan teori sinyal, informasi berupa *return on asset* (ROA) atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan, dengan demikian jika ROA tinggi maka akan dijadikan sebagai sinyal baik untuk para investor, karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka akan bisa mendorong investor menginvestasikan kepemilikannya yang berupa surat berharga atau saham.

Informasi yang disebarkan sebagai suatu notifikasi akan menghasilkan sinyal bagi investor pada pengambilan keputusan investasi. Apabila notifikasi itu berisi nilai positif, maka diharapkan pasar akan menghasilkan reaksi di masa notifikasi itu diperoleh pasar. Teori sinyal (signaling theory) adalah teori yang menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih baik, seperti manajemen perusahaan, akan memberikan sinyal berupa informasi kepada pihak lain, seperti investor, untuk kepentingan tertentu. (Sumber : Michael Spence)

2. Perputaran Kas

Kas ialah aktiva terlikuid atau salah satu komponen modal kerja yang tertinggi likuiditasnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak kas yang dimiliki suatu perusahaan, semakin tinggi pula likuiditasnya. Jika suatu perusahaan memiliki banyak kas, maka tingkat perputaran kasnya rendah.

Sedangkan berdasarkan pandangan Bambang Riyanto (2019) Perputaran kas yakni ukuran kapabilitas kas guna menciptakan pendapatan, serta tingkat efisiensi penggunaan kas pada suatu periode tertentu. Rasio perputaran kas yang tinggi menunjukkan frekuensi pengisian kas yang lebih besar melalui pendapatan.

Pentingnya keberadaan kas ketika melaksanakan upaya pada tiap perusahaan memerlukan kas untuk memodali operasional rutin meskipun dengan menjadikan investasi baru pada aktiva tetap. Untuk itu kas perlu ada guna memodali operasional dan mendanai kelancaran perusahaan. Selain itu, kas perlu terlepas dari tiap rangkaian konseptual yang memberikan batasan penggunaannya. Dengan adanya kas maka perlu diketahui berasal dari mana sumber penerimaan kas. Menurut Munawir (2014:70) sumber penerimaan kas berasal dari,:

- a. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aset tetap baik yang berbentuk maupun yang tak berbentuk (*intangible assets*) atau terdapat penurunan aset tidak lancar yangimbang dengan penambahan kas.
- b. Penjualan atau terdapat emisi saham serta terdapat penambahan modal oleh pemilik perusahaan berwujud kas.
- c. Pengeluaran surat tanda bukti utang baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik atau utang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya utang yangimbang dengan penerimaan kas.
- d. Terdapat penurunan atau berkurangnya aset lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penurunan piutang sebab terdapat penerimaan pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagang sebab terdapat penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) sebab terdapat penjualan.
- e. Terdapat penerimaan kas disebabkan oleh bunga, sewa atau deviden dari investasi, sumbangan atau hadiah maupun terdapat pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada waktu sebelumnya.

Kemudian, pengeluaran kas bisa dikarenakan dari terdapatnya transaksi seperti penjelasan di bawah :

- a. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta terdapatnya pembelian aktiva tetap lainnya.
- b. Penarikan kembali saham yang beredar atau pengembalian oleh pemilik perusahaan.
- c. Pelunasan atau pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. Pembelian barang dagang secara tunai, adanya pendanaan biaya operasional yang mencakup upah dan gaji, pembelian perlengkapan kantor, pembayaran bunga dan premi asuransi serta terdapat pesakit biaya maupun pesakit pembelian.
- e. Pengeluaran kas untuk membayar deviden, pajak, denda dan yang lainnya.

Makin tinggi tingkat perputaran Kas berarti makin cepat pengembalian kas yang masuk di perusahaan. maka dari itu kas bisa kembali digunakan dalam mendanai aktivitas operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan pada perusahaan serta dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. perputaran kas ialah kapabilitas kas dalam memberikan pendapatan sehingga bisa diketahui perputaran dana kas dalam satu tahun. Perputaran Kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah :

$$\text{Perputaran Kas : } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Sumber: Riyanto , (2018:87)

Menurut Riyanto (2018:82) makin tinggi perputaran Kas akan makin baik, sebab hal itu dimaknai sebagai makin tinggi efisiensi pengguna kas dan laba yang didapatkan akan makin meningkat. Jika ingin mengetahui rata-rata kas bisa dihitung dengan menjumlah kas tahun sebelumnya dan kas tahun ini kemudian dibagi dua. Variabel ini diukur melalui satuan kali dalam satu tahun. Berlandaskan penjelasan tersebut, bisa diringkas yakni kas memiliki peran penting pada penentuan kelancaran aktivitas perusahaan. Oleh sebab itu, kas perlu diorganisasikan dan dipantai dengan saksama dari segala penerimaan serta pengeluarannya.

Perputaran kas yakni rasio yang mengukur seberapa sering perusahaan menggunakan kasnya dalam memberikan pendapatan. Perputaran kas juga bisa diartikan dengan kapabilitas kas dalam membuahkan hasil atau pendapatan, atau banyaknya perputaran uang kas dalam satu periode tertentu.

3. Perputaran Piutang

Perputaran piutang dapat dilihat dari kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik dan tidaknya investasi dalam piutang tersebut bisa dilihat dari tingkat perputarannya.

Menurut Hery (2018:179), rasio perputaran piutang usaha digunakan untuk mengukur seberapa sering dana yang terinvestasi dalam piutang dapat berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang terikat dalam piutang semakin rendah dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya, menandakan kondisi perusahaan yang semakin baik. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah menunjukkan adanya over-investment dalam piutang, yang memerlukan analisis lebih lanjut.

Hal ini bisa disebabkan oleh ketidakefektifan dalam proses kredit dan penagihan, atau adanya perubahan dalam kebijakan pemberian kredit. Posisi piutang perusahaan terkait erat dengan volume penjualan kredit. Untuk menilai posisi piutang dan perkiraan waktu pengumpulannya, dapat dihitung rasio perputaran piutang (*turnover receivable*) dengan membagi total penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang. Rata-rata piutang, jika memungkinkan, dapat dihitung baik secara bulanan maupun tahunan, yaitu dengan cara membagi saldo akhir tahun dengan dua.

Piutang dapat dipastikan selalu dengan keadaan berputar. Perputaran pada saat periode berjalan atau periode yang terkait modal dalam piutang yakni bergantung pada syarat pembayaran yang telah disepakati. Makin lemah atau makin lama jangka waktu syarat pembayarannya berarti semakin lama modal terkait padapiutang tersebut maka tingkat perputarannya selama satu periode yang sedang berjalan atau periode berikutnya adalah semakin rendah. Faktor yang memengaruhi besarnya investasi pada piutang menurut Riyanto (2018:53) yang memengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah sebagai berikut:

a. Volume Penjualan Kredit

Jumlah piutang yang timbul akan meningkat seiring dengan besarnya volume penjualan kredit dibandingkan dengan total penjualan. Peningkatan volume penjualan kredit juga akan meningkatkan modal yang diinvestasikan dalam piutang, serta risiko yang terkait. Di sisi lain, hal ini juga dapat memperbesar potensi keuntungan.

b. Syarat Pembayaran Kredit

Ketentuan pembayaran kredit dapat bersifat fleksibel, seperti 2/10 net 30, yang berarti jika pembayaran piutang dilakukan dalam waktu 10 hari setelah barang diterima,

pembeli akan mendapatkan diskon tunai sebesar 2% dari harga jual kredit. Sebaliknya, pembayaran harus dilakukan selambat-lambatnya dalam waktu 30 hari setelah tanggal penyerahan barang.

c. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batasan minimal atau maksimal (plafond) untuk setiap pelanggan serta menentukan siapa yang layak mendapatkan kredit. Ketentuan ini membantu perusahaan dalam mengelola risiko kredit yang ditawarkan.

d. Kebijakan Dalam Pengumpulan Piutang

Perusahaan yang menerapkan kebijakan pengumpulan piutang secara aktif akan mengeluarkan lebih banyak biaya untuk mendanai kegiatan pengumpulan piutang dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan pengumpulan piutang secara pasif.

e. Kebiasaan Membayar dari Pelanggan

Kebiasaan pembayaran pelanggan bervariasi, yakni sebagian dimungkinkan memanfaatkan potongan tunai yang ditawarkan, sementara yang lain bisa tidak. Pilihan pembayaran ini bergantung pada penilaian mereka terhadap alternatif yang lebih menguntungkan. Misalnya, dalam kebijakan 2/10 net 30, pelanggan harus memilih antara membayar pada hari kesepuluh untuk mendapatkan diskon atau membayar pada hari ketiga puluh tanpa diskon. Berdasarkan definisi perputaran piutang di atas, dapat dijelaskan bahwa perputaran piutang ditunjukkan oleh suatu angka yang dimana angka tersebut merupakan indikator dari berapa kali piutang tersebut dapat tertagih selama periode

akuntansi. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang akan makin rendah jika dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya, maka kondisi perusahaan makin baik demikian sebaliknya apabila rasio makin rendah adanya *over investment* dalam piutang.

Berdasarkan pandangan Subramanyam dan Wild, (2010:45) perputaran piutang bisa diidentifikasi menggunakan rumus di bawah :

$$\text{Perputaran Piutang} : \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Berdasarkan pendapat Kasmir (2011:73), perputaran piutang menunjukkan seberapa sering suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang diinvestasikan dalam piutang untuk berputar dalam satu periode tertentu. Rata-rata piutang dapat dihitung dengan menjumlahkan setengah dari saldo awal piutang dan saldo akhir piutang. Variabel ini diukur dalam satuan kali per tahun. Perputaran piutang dalam suatu perusahaan bergantung pada cara perusahaan mengelolanya. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin singkat waktu antara pembentukan piutang akibat penjualan kredit dengan pembayaran piutang, yang menandakan kondisi yang semakin baik, begitu pula sebaliknya.

4. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah rasio yang membandingkan antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa sering persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun, yaitu dengan menjual dan mengganti barang tersebut. Tingkat perputaran persediaan mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam memutar barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara jumlah barang yang diperlukan untuk mendukung tingkat penjualan yang telah ditetapkan.

Perhitungan tingkat perputaran ini tidak hanya berlaku untuk barang dagang, tetapi juga dapat diterapkan pada persediaan bahan mentah maupun barang dalam proses. Jika data harga pokok penjualan tidak tersedia, perputaran persediaan bisa dihitung berdasarkan data penjualan (Munawir, 2014:90).

Menurut Kasmir (2019), perputaran persediaan ialah rasio yang mengukur perputaran aset yang diinvestasikan dalam persediaan. Perputaran persediaan yakni pengukuran seberapa cepat perusahaan menjual persediaan, baik dalam jangka waktu satu bulan, satu kuartal, atau satu tahun. Rasio perputaran persediaan diketahui dengan membagi harga pokok barang dengan rata-rata persediaan pada periode yang sama. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan, maka semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual barang persediaan dengan cepat. Dapat dianggap makin baik sebab lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin cepat, atau persediaan barang dagang dapat dijual dalam jangka waktu yang semakin cepat sehingga dana yang tertahan dalam persediaan bisa segera dicairkan menjadi uang yang akan menambah kas. Semakin besar perputaran persediaan maka semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya untuk mendapat keuntungan atau laba dengan kurung waktu yang lebih cepat, begitu pula dengan sebaliknya.

Persediaan ialah komponen aktiva lancar yang menjadi aspek pada aktif dalam operasional perusahaan dengan didapat secara berkelanjutan, diubah dan dijual ke pelanggan. Guna mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka dibutuhkan suatu perputaran persediaan yang baik. Besarnya hasil perhitungan persediaan menunjukkan tingkat kecepatan rotasi persediaan menjadi kas atas piutang dagang. Menurut Subramanyam dan Wild., (2018:50) rasio perputaran persediaan dalam satu periode dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} : \frac{\text{Harga Pokok Persediaan}}{\text{Penjualan Rata-rata}}$$

Sumber: Subramanyam dan Wild., (2018:50)

Periode rata-rata persediaan dapat diidentifikasi dengan menghitung angka-angka mingguan, bulanan atau tahunan. Nilai rata-rata persediaan dihitung dari setengah nilai saldo awal persediaan (saldo tahun sebelumnya) ditambah dengan saldo akhir persediaan (saldo tahun saat ini). Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan kali dalam satu tahun.

5. Profitabilitas

Profitabilitas yakni kapabilitas perusahaan untuk memberikan laba dalam waktu tertentu. Masing-masing pengukuran profitabilitas dihubungkan dengan laba, total aktiva, dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran itu memungkinkan seorang penganalisa guna menilai taraf *earning* dalam hubungan dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan, didalam akuntansi digunakan prosedur penentuan laba atau rugi secara periodik dengan didasarkan pada pengaruh transaksi-transaksi yang sesungguhnya terjadi mengakibatkan timbulnya pendapatan dan biaya-biaya

sebagai elemen yang membentuk laba atau rugi dalam satu periode (Riyanto, 2018:33). Untuk melangsungkan kehidupan perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang perusahaan perlu ada pada keadaan yang menguntungkan atau profitable dengan begitu profitabilitas dinilai sangat penting. Menurut Darmawan (2020:56) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang memiliki tujuan guna melihat kapabilitas perusahaan ketika mendapatkan laba selama waktu tertentu dan memberikangambaran tentang tingkat efektifitas manajemen ketika melaksanakan kegiatan oprasinya.

Prihadi (2020) menyebutkan bahwa profitabilitas ialah kapabilitas mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas yakni rasio yang mengidentifikasi kapabilitas perusahaan ketika mengejar laba atau keuntungan pada waktu tertentu (Kasmir 2019:114). Investopedia (2022) juga mengatakan bahwa rasio profitabilitas yakni metrik keuangan yang bisa mengidentifikasi kapabilitas bisnis ketika menghasilkan pendapatan dari waktu ke waktu. Rasio ini memiliki peranan penting untuk mengetahui terhadap tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang telah dipilih sebelumnya terhadap laba yang dihasilkan dari penjualan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah modal pajak dengan modal sendiri.

e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sementara itu manfaat yang diperoleh, yaitu untuk :

- a. Mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan baik modal pinjaman atau modal sendiri.

Menurut Subramanyam dan J. Wild (2019:53) berpendapat bahwa ukuran profitabilitas mempunyai beberapa keuntungan daripada ukuran kekuatan jangka panjang lainnya atau solvabilitas yang hanya mengandalkan pos neraca, seperti rasio utang terhadap ekuitas. Ukuran profitabilitas ini dapat secara efektif mengungkapkan pengembalian investasi modal dari berbagai perspektif para kontributor pendanaan, termasuk kreditor dan pemegang saham.

Menurut Kasmir (2018), guna menilai tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas melibatkan perbandingan antara komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik neraca maupun laporan laba rugi. Terdapat berbagai jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan baik dalam satu periode tertentu maupun beberapa periode, yakni:

1. *Profit Margin (Profit Margin On Sales)*

Profit Margin On Sales juga dikenal sebagai *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba dari penjualan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Ada dua cara untuk menghitung profit margin. *Pertama*, margin laba kotor dihitung dengan cara mengurangi harga pokok penjualan dari penjualan bersih, lalu membaginya dengan total penjualan. *Kedua*, margin laba bersih diukur dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan dari penjualannya.

2. *Laba Per Lembar Saham Biasa (Earning per Share of Common Stock)*

Rasio laba per lembar saham, yang juga disebut rasio nilai buku. Ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menciptakan keuntungan untuk pemegang saham. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan bahwa kesejahteraan pemegang saham meningkat, atau dengan kata lain, tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Keuntungan untuk pemegang saham dihitung setelah pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah laba yang dikurangi pajak, dividen, dan hak-hak lainnya untuk pemegang saham prioritas. Rumus untuk menghitung laba per lembar saham biasa adalah dengan membagi laba saham biasa dengan jumlah saham biasa yang beredar. Jika perusahaan memiliki saham prioritas, maka keuntungan untuk pemegang saham prioritas harus dikurangi dari laba yang diperoleh, kemudian menghitung laba per lembar saham biasa yang tersisa.

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity* / ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity*, atau rentabilitas modal sendiri, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, yang berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah menunjukkan posisi yang lebih lemah. Rumus untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) adalah dengan membagi laba setelah bunga dan pajak dengan ekuitas.

4. Return on Investment (ROI) atau Return on Asset (ROA)

Hasil pengembalian investasi, yang lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *return on total assets* (ROA), adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendah rasio ini, semakin kurang baik, begitu pula sebaliknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan operasi perusahaan. Rumus untuk menghitung Return on Investment adalah dengan membagi laba setelah bunga dan pajak dengan total aktiva.

Return on Asset (ROA) dimanfaatkan dalam menunjukan kapabilitas perusahaan mendapatkan profit dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Sujarweni (2021) berpendapat bahwa ROA yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kapabilitas modal yang diinvestasikan untuk mendapatkan keuntungan bersih terhadap total aset.

Return on Asset (ROA) atau juga disebut *Return on Investment* (ROI) didapatkan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak Total}}{\text{Aktiva}}$$

Sumber: Horne, James dan Wachowicz (2009:71)

Baik rasio perputaran aktiva maupun *net profit margin*, keduanya tidak dapat memberikan ukuran yang tepat tentang tingkat efektivitas perusahaan secara keseluruhan. *Net profit margin* tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, dan rasio perputaran aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. ROA dapat mengatasi kedua kelemahan tersebut. Dengan meningkatkan upaya untuk menghasilkan laba perusahaan, perputaran aktiva atau net profit margin akan meningkat.

Menurut Hery (2018: 192) *Return on Asset* (ROA) memiliki beberapa kelebihan, sebagai berikut :

- a. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi.
- b. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi keuangan perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- c. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return on Asset* (ROA) juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Disamping beberapa kelebihan yang dimiliki oleh *Return on Asset* (ROA), terdapat juga kelemahan diantaranya, sebagai berikut :

- a. Pengukuran kinerja dengan ROA membuat divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan proyek-proyek yang menurunkan divisional ROA, meskipun sebenarnya proyek-proyek tersebut dapat meningkatkan keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
- b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, untuk mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), dengan alasan bahwa rasio ini dapat mengidentifikasi kapabilitas perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki dalam perusahaan. *Return on Asset* (ROA) paling sering digunakan oleh investor untuk menilai hasil kinerja manajemen secara keseluruhan. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Perolehan laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang dilakukan dengan menggunakan topik penelitian yang sama dengan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu disajikan pada tabel berikut:

TABEL1.1
PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Dhiona, (2022)	<i>The Effect of Cash Turnover and Receivables Turnover on Return on Assets (ROA) in Manufacturing Companies in The Healthcare Sector of The Pharmaceutical Industry Listed on The IDX in 2016-2020</i>	Variabel Independen : 1. Perputaran Kas 2. Perputaran Piutang 3. Perputaran Persediaan Variabel : 1. Profitabilitas	1. Uji Regresi Linier Berganda 2. Uji t 3. Uji F 4. Uji Koefisien Determinasi	Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
2.	Sriaminah, (2021)	Pengaruh Perputaran Kas, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur subsektor Kimia yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020).	Variabel Independen : 1. Perputaran Kas 2. Perputaran Piutang 3. Perputaran Persediaan Variabel : 1. Profitabilitas	1. Uji Regresi Linier Berganda 2. Uji t 3. Uji F 4. Uji Koefisien Determinasi	Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
3.	Sulis, (2021)	Pengaruh Perputaran Kas, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur subsektor	Variabel Independen : 1. Perputaran Kas 2. Perputaran Piutang 3. Perputaran Persediaan Variabel :	1. Uji Regresi Linier Berganda 2. Uji t 3. Uji F 4. Uji Koefisien Determinasi	Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		kimia yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020	1. Profitabilitas		
4.	Dasena & Sembiring, (2020)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.	Variabel Independen : 1. Perputaran Kas 2. Perputaran Piutang 3. Perputaran Persediaan Variabel : 1. Profitabilitas	1. Uji Regresi Linier Berganda 2. Uji t 3. Uji F 4. Uji Koefisien Determinasi	Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
5.	Sukis & Budi, (2020)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur subsektor industri makanan yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020).	Variabel Independen : 1. Perputaran Kas 2. Perputaran Piutang 3. Perputaran Persediaan Variabel : 1. Profitabilitas	1. Uji Regresi Linier Berganda 2. Uji t 3. Uji F 4. Uji Koefisien Determinasi	Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
6.	Yuli, (2020)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan	Variabel Independen : 1. Perputaran Kas 2. Perputaran Piutang 3. Perputaran Persediaan Variabel :	1. Uji Regresi Linier Berganda 2. Uji t 3. Uji F 4. Uji Koefisien Determinasi	Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.	1. Profitabilitas		berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
7.	Noviyanti, (2019)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)	Variabel Independen : 1. Perputaran Kas 2. Perputaran Piutang 3. Perputaran Persediaan Variabel : 1. Profitabilitas	1. Uji Regresi Linier Berganda 2. Uji t 3. Uji F 4. Uji Koefisien Determinasi	Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas
8.	Desi, (2018)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2015.	Variabel Independen : 1. Perputaran Kas 2. Perputaran Persediaan 3. Perputaran Piutang Variabel : 1. Profitabilitas	1. Uji Regresi Linier Berganda 2. Uji t 3. Uji F 4. Uji Koefisien Determinasi	Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
9.	Lestari, (2017)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap	Variabel Independen : 1. Perputaran Kas 2. Perputaran Persediaan 3. Perputaran Piutang	1. Uji Regresi Linier Berganda 2. Uji t 3. Uji F	Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perputaran

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel : 1. Profitabilitas	4. Uji Koefisien Determinasi	Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
10.	Sijabat, Indriyani (2016)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019)	Variabel Independen : 1. Perputaran Kas 2. Perputaran Piutang 3. Perputaran Persediaan Variabel : 1. Profitabilitas	1. Uji Regresi Linier Berganda 2. Uji t 3. Uji F 4. Uji Koefisien Determinasi	Perputaran Kastidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut maka terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, antara lain adalah:

Penelitian Dhiona (2022) dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data yang berbentuk angka. Dengan data sekunder dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian tersebut secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara perputran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, hanya saja

perputaran piutang menunjukkan hasil yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Sriaminah (2021) dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data yang berbentuk angka. Dengan data sekunder dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian tersebut secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, hanya saja perputaran piutang menunjukkan hasil yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Sulis (2021) dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data yang berbentuk angka. Dengan data sekunder dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian tersebut secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, hanya saja perputaran piutang menunjukkan hasil yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Dasena dan Sembiring, (2020), dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan kajian regresi linier berganda bersama uji asumsi klasik serta pengujian dugaan. Selain itu dilakukan penelitian statistic deskriptif dan koefisien determinasi. Maka hasil dari penelitian ini perputaran kas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas sedangkan pada perputaran piutang dan perputaran persediaan terdapat pengaruh yang signifikan dengan profitabilitas.

Penelitian Sukis dan Budi (2020) dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data yang berbentuk angka. Dengan data sekunder dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian tersebut secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, hanya saja perputaran piutang menunjukkan hasil yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Yuli Kris (2020) dalam jurnal penelitian diatas menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Variabel X dari penelitian ini adalah perputaran Kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Serta variabel Y adalah profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh perputaran Kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran Kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel perputaran piutang tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Noviyanti (2019) dalam jurnal penelitian diatas menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Variabel X dari penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Serta variabel Y adalah profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran persediaan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel perputaran piutang tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

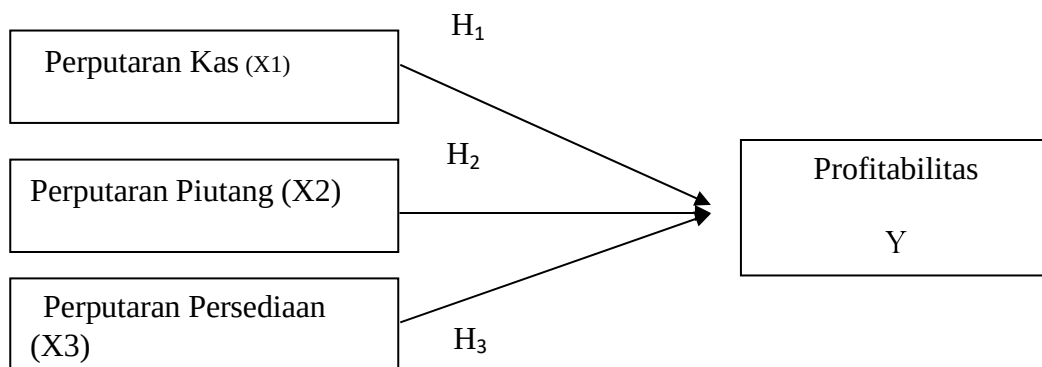
Penelitian Desi (2018) dalam jurnal ini teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian berupa studi kepustakaan (*library research*) yakni dengan cara pengembalian data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur-literatur secara tulisan ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Serta pengambilan data jenis sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA).

Penelitian Lestari (2017) dalam jurnal penelitian diatas menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel perputaran kas berpengaruh negatif signifikan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,005$, begitupula dengan variabel persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi $0,652 > 0,005$. Berbeda dengan hasil variabel piutang berpengaruh positif dan signifikan dengan hasil signifikansi $0,001 < 0,005$. Variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Penelitian Sijabat dan Indriyani (2020) dalam jurnal menggunakan metode yang digunakan pada penelitian diatas dengan cara *purposive sampling*

dengan data kuantitatif dan menggunakan analisis linier berganda SPSS dalam analisis data. Hasil dalam penelitian ini perputaran kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), pada variabel perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

C. Kerangka pemikiran



kerangka pemikiran

gambar 2.1

Berdasarkan skema kerangka pemikiran di atas, terlihat bahwa terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas ialah variabel yang memengaruhi atau yang menyebabkan berubahnya atau timbulnya variabel dependen/terikat Sugiyono

(2018:65). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono, (2018:65). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y)

D. Definisi Operasional Variabel yang Digunakan

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen yang diteliti adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dan variabel dependen yang diteliti adalah profitabilitas

1. Variabel terikat (variabel dependen)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

2. Variabel bebas (variabel independen)

a. Perputaran Kas

Perputaran Kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata yang digambarkan dengan berapa kali kas dapat berputar dalam satu periodenya dalam tujuan untuk memperoleh keuntungan.

b. Perputaran Piutang

Menurut Sukmawati (2019:101) menyatakan perputaran piutang adalah mencerminkan seberapa besar proporsi piutang dalam penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena perputaran piutang yang tinggi akan mengindikasikan penjualan secara kas lebih tinggi dari penjualan secara kredit.

Tingkat perputaran piutang atau receivable turnover dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang.

c. Perputaran Persediaan

Menurut Sukmawati (2019:100) menyatakan perputaran persediaan adalah *inventory turnover* mencerminkan seberapa cepat persediaan terjual. Semakin tinggi *inventory turnover* maka persediaan perusahaan semakin cepat terjual dan semakin efisien perusahaan mengelola persediaan.

E. Hipotesis

Menurut Ismael Nurdin dan Sri Hartati (2019), hipotesis adalah satu jawaban sementara yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variable. Dalam penelitian ini, hipotesis dirumuskan untuk memberikan arahan dan pedoman bagi pelaksanaan penelitian. Jika hipotesis tidak terbukti benar dan ternyata salah, masalah dapat dipecahkan dengan kebenaran yang ditemukan dari keputusan yang diambil selama ini. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas merupakan rasio yang membandingkan penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat seberapa sering uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Kemampuan untuk memperoleh laba, baik dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan dalam perusahaan, diukur melalui perputaran kas (Wiagustini, 2010:77). Semakin tinggi perputaran kas, semakin baik profitabilitasnya (Kasmir, 2011:140).

Rahma (2011:55) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, dan seberapa sering uang kas berputar dalam periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas, semakin baik, karena ini berarti efisiensi penggunaan kas semakin tinggi dan keuntungan yang diperoleh juga semakin baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muslih (2019) yang menjelaskan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas dan didorong oleh Natalia & Mulyana (2014) menunjukkan bahwa perputaran kas secara signifikan memengaruhi profitabilitas. Dalam penelitian Nurafika (2018) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu di atas maka hipotesisnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₁ : Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor produksi barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang merupakan salah satu aktiva lancar yang paling likuid setelah kas. Bagi banyak perusahaan, piutang adalah pos yang signifikan karena jumlahnya yang cukup besar dalam aktiva lancar perusahaan. Piutang dapat muncul sebagai hasil dari penjualan secara kredit. Posisi piutang dapat dinilai dengan mengukur tingkat perputaran piutang. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dan efektif dalam mengelola piutangnya, yang berarti profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan.

Menurut Wiagustini (2010:16), semakin besar piutang yang dimiliki, maka semakin besar pula kebutuhan dana yang diinvestasikan dalam piutang, serta risiko yang timbul, selain dapat meningkatkan profitabilitas. Riyanto (2021:90) menambahkan bahwa semakin cepat perputaran piutang, semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan, sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat. Analisis piutang sangat penting karena dampaknya terhadap posisi aktiva dan arus laba perusahaan. Kedua dampak ini sangat terkait. Pengalaman menunjukkan bahwa perusahaan seringkali tidak dapat menagih semua piutangnya. Kerugian piutang dapat menjadi signifikan dan mempengaruhi aktiva lancar serta laba bersih baik saat ini maupun di masa depan (Subramanyam dan Wild, 2019:261).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Hartono *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan juga oleh Muhamad Tejo Suminar (2015) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dan juga dibuktikan oleh Naibaho & Rahayu (2014) menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu diatas maka hipotesisnya dapat disimpulkan sebagai berikut

H₂:Perputaran Piutang Berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor produksi barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa EfekIndonesia pada tahun 2018-2023

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Pada tingkat perputaran persediaan yang tinggi, ini menunjukkan bahwa terjadi transaksi penjualan barang yang tinggi pula. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi, perusahaan dapat mengurangi biaya atau risiko yang ditanggung serta menghasilkan volume penjualan yang lebih tinggi. Akibatnya, laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Fahmi (2018) menyatakan bahwa mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Menurut Sudarno, et al. (2022), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Perputaran persediaan menunjukkan seberapa sering persediaan dijual dan diganti dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan barang, semakin banyak biaya yang dapat ditekan dan semakin besar perolehan laba perusahaan. Sebaliknya, jika perputaran persediaan barang semakin lambat, maka perolehan laba juga akan semakin kecil.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ferika (2020) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Cintya (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dan juga Evelina & Juniarti (2014) menyatakan bahwa sales growth berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu diatas maka hipotesisnya dapat disimpulkan sebagai berikut

H₃: Perputaran Persediaan Berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor produksi barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran Kas memiliki pengaruh signifikan positif yang dapat meningkatkan Profitabilitas.
2. Perputaran Piutang memiliki pengaruh signifikan positif meningkatkan Profitabilitas.
3. Perputaran Persediaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas.
4. Hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R² Square* = 0,933 diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan mempunyai pengaruh yang nyata sebesar 87% sedangkan sisanya (100%-87%) = 13% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

B. Keterbatasan

Penelitian tentang pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan ini telah dilakukan secara bersungguh-sungguh, namun peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, sedangkan masih banyak faktor-faktor lainnya dapat mempengaruhi Profitabilitas
2. Dalam penelitian ini sampel yang didapat hanya berjumlah 17 perusahaan, dengan sampel 102 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023 Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan jumlah sampel yang diperoleh agar kesimpulan yang ditarik dapat berlaku secara umum.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perusahaan dalam meningkatkan Profitabilitas. Serta dapat mengetahui apa yang menjadi penyebab terjadinya Profitabilitas, sehingga perusahaan dapat meminimalisir resiko yang akan terjadi.
2. Penelitian ini diharapkan memiliki peran sebagai pengembang literatur dibidang manajemen terutama dibidang manajemen keuangan. Selain itu, juga dapat memberikan tambahan informasi dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan keuangan perusahaan di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Besley, Scott dan Brigham Essentilas, E. F. (2008). *Essentials of Managerial Finance, Fourteenth Edition*. Thomson South - Western.
- Brigman, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Salemba Empat. Jakarta.
- Cintya. (2016). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(19).
- Dasena, I., & Sembiring, E. E. (2020). Pengaruh Perputaran Kas , Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 The Impact of Cash Turnover , Receivable Turnover and Inventory Turnover on. *Indonesia Accounting Literacy Journal*, 1(1), 45–53.
- Desi, D. E. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2015. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 91. <https://doi.org/10.33087/eksis.v9i1.136>
- Dr.Darmawan M.A.B. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Evelina, & Juniarti. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10), 3527–3547.
- Fahmi, I. (2013). *Analisi Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ferika. (2020). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011- 2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 2(2).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. BadanPenerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartono, Sabeni, & Arifin. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan pada Krisis Keuangan Tahun 2008. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 550–557.
- Horne, James C Van dan John M. Wachowicz, J. (2009). *Prinsip-Prinsip ManajemenKeuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Houston, B. dan. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.Jakarta.
- Jadongan Sijabat, M. I. S. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang,

Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019). <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/humaniora>, 1–23.

Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. BPEF UGM. Yogyakarta.

Jumhana, R. C. S. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang terhadap Profitabilitas PT Mayora Indah, Tbk (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Kreatif*, 6(2), 66–77.

K. R. Subramanyam dan John J. Wild. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10). Salemba Empat. Jakarta.

K. R. Subramanyam dan John J. Wild. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10). Salemba Empat. Jakarta.

Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi 1). Rajawali Pers. Jakarta.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajawali Pers. Jakarta.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Depok.

Lestari, A. P. T. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Liquidity*, 6(2), 95–102.

Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi 17). Liberty. Yogyakarta.
Muslih. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.

Naibaho, E. P., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012). *eProceedings of Management*, 1(3).

Nani, D. A. (2022). The Effect of Cash Turnover and Receivables Turnover on Return on Assets (ROA) in Manufacturing Companies in The Healthcare Sector of The Pharmaceutical Industry Listed on The IDX in 2016-2020. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Jagaditha*, 9(1), 30–38.

Natalia, P., & Mulyana, M. (2014). Pengaruh periklanan dan promosi penjualan terhadap keputusan pembelian. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 2(2), 119–128.

- Noviyanti, A. R. (2019). *Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif danKomponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)*.
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh perputaran Kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1).
- Nuryani, D. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Foru Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 6(2).
- Rahma, A. (2011). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 2(1).
- Riyanto. (2018). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Riyanto, B. (2018). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, A. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). BPFE. Yogyakarta.
- Simatupang, M. K. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Periode 2014-2018. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 14–24.
- Sriaminah, T. dan H. W. (2021). Herry Winarto 2 2. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Yang Terdaftar Di BursaEfek Indonesia Periode 2015-2018, 8(2)*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.543>
- Subagya. (2020). Analisis Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Media Akuntansi*, 32(1).
- Subramanyam, K. ., & Wild, J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. SalembaEmpat. Jakarta.